

Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa MTsN 1 Lamongan

Iif Aisyah^{1*}, Warsono², Wisnu³

^{1,2,3} Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

iif.21007@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to (1) identify and describe the role of social studies teachers in implementing discipline character education and student responsibility at MtsN 1 Lamongan, and (2) identify and explain the obstacles experienced by teachers in implementing student discipline and responsibility character education. at MtsN Lamongan. The method used is descriptive qualitative with teacher and student informants with interview, observation, and documentation techniques. The data analysis technique used the Milles and Habermas technique which started from data collection, data reduction, data study, and drawing conclusions. The results of the study revealed that (1) the teacher's role in instilling the character of discipline and responsibility of the students of MtsN 1 Lamongan is by example, enforcement, and habituation. (2) supporting and inhibiting factors come from the school environment, family and community. while (3) the solution is in the form of cooperation between the school and parents and the active role of the teacher.

Keywords: Teachers, Character, Discipline, and Responsibility.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan menjelaskan peran guru IPS dalam melaksanakan penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MtsN 1 Lamongan, serta (2) mengetahui dan menjelaskan kendala yang di alami oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MtsN Lamongan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan informan guru dan siswa dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Milles and Habermas yang dimuai dari pengumpulan data, reduksi data, pengajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) peran guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa MtsN 1 Lamongan adalah dengan keteladanan, penegakan, dan pembiasaan. (2) faktor pendukung dan penghambat datang dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. sedangkan (3) solusinya adalah dengan bentuk kerjasama pihak sekolah dan orang tua serta peran aktif guru.

Kata Kunci: Guru, Karakter, Disiplin, dan Tanggung Jawab.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar dari sebuah negara untuk melahirkan seseorang yang terdidik yang membekalinya untuk hidup saat ini dan dan seterusnya. Dengan berependidikan pula akan menghasilkan manusia yang berkualitas kompeten dan bermartabat. Negara memerlukan penerus yang terdidik, kompeten dan berkualitas yang lahir dari manusia yang berpendidikan (Ririn Dwi Novitasari, 2019). Bukan hanya itu saja, dengan pendidikan akan menjadikan manusia yang mempunyai

personaliti dan berkarakter baik (Molchanov, 2013). Karena zaman sekarang gelar tidak semata-mata menjadi prioritas akan tetapi aspek pendidikan ataupun karakter. Akan tetapi antara pendidikan dan karakter keduanya akan di prioritaskan.

Zaman sekarang pendidikan tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan namun diharuskan mampu membangun karakter siswa menjadi seseorang yang punya perlakuan baik yang mencerminkan pada dirinya manusia yang berakhlak. Maka dari itu pendidikan tidak sekadar pengetahuan kognitif, namun juga mengenai pembentukan karakter siswa menjadi seseorang yang mampu mengayomi dan membuat ketentraman di masyarakat dan mempunyai peradaban (*civil society*) (Mitra, 2021). Karena pada dasarnya pendidikan ialah proses yang orientasinya berada pada lingkungan yang berkarakter (Hasnah Kanji, 2019).

Pendidikan karakter adalah usaha manusia yang disengaja dan direncanakan untuk mendidik siswa dan memberi mereka kekuatan dalam membangun kepribadian yang nantinya menjadi individu yang berakhlak dan memberi manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan masyarakatnya (Safitri, 2020). Tujuan pendidikan karakter adalah memupuk kekokohan pondasi manusia membekali hidupnya supaya mampu beradaptasi pada lingkungan masyarakat. Karena apabila dasarnya kuat, sekeras apapun gejala zaman mereka akan tetap kokoh dalam menghadapinya. Mereka mampu menyaring, memilah dan tidak mudah terpengaruh karena mereka sudah mempunyai bekal karakter yang kuat yang melekat pada dirinya (Widianto, 2015).

Pendidikan karakter dijadikan sebagai wadah dalam penanaman karakter dan nilai moral bagi siswa, karena pada zaman sekarang karakter anak mengalami kemerosotan, yang sekarang kerap dikatakan sebagai krisis moral. Akibat dari krisis moral bangsa Indonesia adalah salah satunya dikarenakan kurang maksimalnya penanaman karakter moral khususnya pada instansi pendidikan bagi siswa (Hukum, 2017). Pendidikan di zaman sekarang pada implementasinya hanya mengedepankan ranah pengetahuan (kognitif) dan keterampilannya (psikomotorik) saja, sedangkan ranah afektif yaitu karakter anak mulai dikesampingkan. Kini dengan adanya kurikulum 2013 revisi dan program profil pelajar pancasila yang menyeimbangkan ketiga ranah dalam pendidikan. Akan tetapi kerap kali kita temu bahwasanya dalam implementasi di lapangan hanya mengedepankan ranah kognitifnya saja (Hidayat, 2018).

Sikap merupakan salah satu unsur dari karakter manusia. Sikap manusia akan terlihat dan ternilai oleh orang lain yaitu pada karakter seseorang tersebut. bahkan sikap adalah cerminan dari karakter seseorang tersebut, karena sikap adalah cermin diri yang ada pada karakter manusia, meskipun apa yang orang lain lihat itu belum tentu benar sepenuhnya (Anik Zakariyah, 2020). Pada PERMENDIKBUD (2013) Nomor 54 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMP/Mts diterangkan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap keimanan, akhlak mulia, ilmu, percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab salah satunya memiliki kualifikasi kemampuan yang diharapkan.

Karakter mempunyai berbagai macam didalamnya diantaranya adalah sikap disiplin dan tanggung jawab. Disiplin adalah perlakuan ditunjukkan melalui sikap tertib dan mentaati segala peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Indikator disiplin adalah membiasakan datang tepat waktu, dan patuh terhadap aturan (Aan Yuliyanto, 2018). Sama dengan sikap tanggung jawab, yaitu sikap yang mencerminkan perilaku yang melaksanakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan menanggung segala resiko yang diperbuatnya. Indikator tanggung jawab sendiri adalah melaksanakan pekerjaan sesuai aturan, melaksanakan piket dikelas sesuai jadwal, ikut serta dalam kegiatan sekolah (Erna Octavia, 2018). Merepkan pendidikan karakter di sekolah tidak lepas dari peranan guru. disini sebagai guru mempunyai posisi utama dalam menerapkan pendidikan karakter anak di lingkungan sekolah. guru adalah sosok yang digugu dan ditiru oleh siswa menjadikan sosok role model di sekolahannya. Siswa juga dapat menemukan inspirasi pada gurunya. Sikap dan perilaku guru menjadi model bagi siswa, yang akan melekat di benak mereka. (Tsali Tsatul Mukarromah, 2022). Peran guru dikelas sangat mempengaruhi karakter anak, guru dapat memberikan pendidikan karakter ada melalui integrasi mata pelajarannya.

Pembelajaran di kelas, dalam setiap proses mata pelajarannya mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan diantara satu yang lainnya, tetatpi semua mata pelajaran memiliki peran penting dan keikutsertaan dalam menerapkan pendidikan karakter anak (Sugiana, 2019). Karena tidak hanya satu pelajaran saja yang harus menerapkan pendidikan karakter didalamnya. Salah satunya adalah mata pelajaran IPS terpadu. Mata pelajaran IPS yang sedang di enyam pendidikan di tingkat SMP memiliki ciri khas yang ada pada pembelajarannya. Yang dasarnya mata pelajaran IPS adalah disiplin ilmu dari sosiologi, ekonomi, sejarah, dan geografi. Oleh karanya dengan banyaknya disiplin ilmu yang ada dalam mata pelajaran IPS menjadikan pembahasan didalamnya sangat luas. Hal ini dikarenakan dari setiap disiplin ilmu didalamnya itu mempunyai karaktersitik sendiri-sendiri. Akan tetapi ke-empat disiplin ilmu tersebut mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang ilmu sosial yang menjadikan mata pelajaran IPS di tingkat menengah pertama ini dengan istilah IPS Terpadu (Amiruddin, 2021).

Ciri-ciri pada pembelajaran seperti halnya uraian, mata pelajaran IPS berperan penting dalam proses penanaman karakter pada siswa. Hal ini disebabkan karena individu dan kelompok sosial dapat eksis menguasai karateristik nilai sebagai peribadi yang berakhlak serta mampu hidup bermasyarakat dengan baik. Melalui mata pelajaran IPS Terpadu ini siswa diberikan binaan serta di bimbing dalam menerapkan dan meningkatkan kemampuan mental-intelektual menjadi masyarakat yang berkarakter, terampil, mempuyai sikap peduli sosial disiplin dan tanggung jawab terhadap semua.

Disiplin dan tanggung jawab merupakan komponen karakter yang tumbuh melalui pendidikan karakter. Disiplin dan tanggung jawab adalah sikap yang dikembangkan melalui pelatihan menjadi seperangkat perilaku yang melekat yang meliputi unsur ketaatan, kesetiaan, kebenaran, dan ketaatan. Berikut ini adalah

beberapa contoh masalah yang muncul dalam kaitannya dengan karakter siswa itu sendiri: kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa, sering telat datang ke sekolah, tidak berjamaah, meremehkan guru, tidak mengerjakan tugas, bullying sesama teman, kurang adanya rasa sopan santun dengan guru.

MtsN 1 Lamongan adalah lembaga pendidikan menengah pertama yang didirikan oleh Kementerian Agama yang berkedudukan di jalan Raya Plaosan Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan dengan menggunakan kurikulum 2013. MtsN 1 Lamongan ini telah menggunakan kurikulum 2013 sejak 6 tahun yang lalu kurikulum untuk sekolah yang menempatkan pendidikan karakter di atas pendidikan akademik. Sampai saat ini juga pendidikan karakter telah di implementasikan dalam kurikulum pembelajarannya. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam implementasi kurikulum 2013 di MTsN 1 Lamongan dilakukan dengan dua cara, yaitu diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan pengembangan diri.

Penerapan peraturan atau tata tertib yang diberlakukan di lingkungan sekolah sebenarnya juga telah digunakan untuk melaksanakan pembinaan pendidikan karakter yang disiplin dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter di MtsN 1 Lamongan ini terlihat telah diterapkan dan ditanamkan pada siswa selama ini melalui kegiatan sehari-hari disekolah. Hal itu terlihat pada kebiasaan di setiap pagi telah diterapkan senyum, sapa, salam (3S) pada siswa yang telah datang di sekolah, mengecek kelengkapan seragam dan kerapian siswa sebagai bentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Pembelajaran dalam prosesnya guru telah menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawan dengan tujuan untuk menerapkan karakter dalam diri siswa. Hal ini terlihat pada hasil penelitian di kelas VII MtsN1 Lamongan bahwasanya guru IPS Terpadu telah menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab yang tercermin disaat guru masuk kelas dan masih dalam keadaan kotor, maka guru akan menegur siswa yang bertugas piket di hari itu untuk menjalankan tanggung jawabnya membersihkan kelas.

Berdasar pada observasi pertama yang dilakukan peneliti di kelas VII melalui IPS Terpadu di MtsN 1 Lamongan menunjukkan bahwa upaya menanamkan rasa disiplin dan tanggung jawab pada siswa menghadirkan sejumlah tantangan. Peneliti mencoba mencari tahu berbagai masalah ini yang pada akhirnya akan menjadi sama untuk semua masalah. Menjadikan peneliti tertarik dalam melakukan penelitian mendalam tentang masalah ini "Pera Guru IPS dalam Menerapkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MtsN 1 Lamongan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini wawancara, observasi, dan catatan tertulis menjadi sumber penelitian untuk penelitian kualitatif deskriptif ini. Pendekatan ini merupakan pendekatan dengan landasan filsafat postpositivisme (aliran yang ingin memperbaiki kelemahan positivisme yang mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti), digunakan untuk meneliti pada obyek yang

alamiah (Sugiyono, 2019). Fenomenologi adalah sebuah pendekatan yang bertujuan memahami fenomena sosial. Fenomena sosial tersebut diantaranya berusaha untuk memahami makna peristiwa, interaksi pada guru melalui wawancara dengan partisipan secara mendalam.

Subyek penelitian ini berjumlah 3 guru dan 120 siswa yang berada pada 4 kelas. penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dengan memilih subyek dengan dasar dan pertimbangan bahwa narasumber tersebut telah lebih dari 2 tahun ikut dalam pembelajaran guru IPS Terpadu yang bersangkutan guna mendapatkan informasi secara komprehensif, jujur, dan terpercaya.

Lokasi penelitian dilakukan pada MtsN 1 Lamongan, dengan informan guru mata pelajaran IPS dan siswa. Ada dua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data: primer dan sekunder. Wawancara dengan guru IPS Terpadu, siswa serta melakukan observasi di sekolah MtsN 1 Lamongan ialah teknik primer. Sedangkan teknik sekunder, di sisi lain diperoleh dari berbagai literatur, termasuk buku, jurnal, dan lain-lain yang mendukung penelitian ini. Informan yang ditanyai oleh peneliti menjadi instrumen penelitian. Sedangkan dalam teknik analisis data, dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman (Creswell, 2019). Dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, konfirmasi, pemendekan, menetapkan fokus, menghilangkan informasi yang tidak relevan, menyusun data sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan, penyajian data dalam bentuk kalimat, dan penarikan kesimpulan yang mengaitkan teori dengan fakta (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran guru IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MtsN Lamongan

Cara menanam sesuatu atau seseorang disebut penanaman. Menurut penelitian ini, sekolah menggunakan penanaman untuk menanamkan karakter dalam pikiran siswa. Karakter sering dianggap sama dengan kepribadian karena merupakan sikap yang menunjukkan jati diri seseorang. refleksi dan berasal dari berbagai pengalaman di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Menanamkan pendidikan karakter pada siswa merupakan bagian dari proses penumbuhan dan pengembangan nilai-nilai luhur agar dapat menunaikan tanggung jawab dan aktivitasnya dengan penuh disiplin dan akuntabilitas. pendidikan disiplin dan tanggung jawab siswa. Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTsN 1 Lamongan terpantau terlaksana dengan baik berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Terbukti bahwa sikap siswa kelas VII mencerminkan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab, yang dibuktikan atas kedatangan dan penyelesaian pekerjaan rumah yang tepat waktu. Terlihat disiplin dan hati-hati setelah pembelajaran di kelas (Wawancara dengan Bu Nur Faizah 4 September 2022). Hal itu merupakan beberapa contoh penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yang telah ditanamkan di MtsN 1 Lamongan.

Dari hasil penelitian dan melakukan wawancara dengan guru IPS di MtsN 1 Lamongan menjelaskan bahwa guru mempunyai tugas dalam sebuah proses

pembelajaran. Dalam hal ini tugas guru yaitu untuk memberikan dorongan, bimbingan, serta memfasilitasi proses belajar siswa agar mencapai tujuan yang diinginkan serta guru mempunyai tanggung jawab untuk mendidik agar siswa lebih terarah dan berakhlak. Hal itu senada dengan paparan bu Faizah salah satu Guru IPS Terpadu di sekolah tersebut. beliau menjalskan bahwasanya sebagai guru kita tidak hanya mampu memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi kita sebagai gur harus mampu memberikan arahan, nasihat, serta mendidik dan tauladan untuk siswa.

Peran guru IPS Terpadu dalam hal ini setidaknya harus mampu memberikan penanaman nilai karakter luhur khususnya disiplin dan tanggung jawab siswa. Pertama, siswa senantiasa dinasehati apabila melakukan kesalahan, mengarahkan siswa yang sekiranya kurang baik. Apabila tidak diberikan nasehat mereka akan terus menerus melakukan hal itu karena mereka menganggap bahwa tidak ada teguran yang menjadikan mereka paham bahwa perlakuannya itu kurang baik. Keitannya sangat erat dengan sikap disiplin, disini guru mengingatkan secara terus menerus sebelum melakukan pembelajaran, siswa harus belajar dulu dirumah, mengulang pelajaran dikelas yang akhirnya meningkatkan hasil belajarnya.

Dari hasil wawancara dengan ibu Nur Faizah, bahwasanya guru IPS disini berperan dalam menumbuhkan kepribadian diri siswa dengan cara disiplin saat masuk kelas, membaca doa sebelum pembelajaran dan sesudahnya. Membimbing dan menasehati siswa dalam berperilaku serta mengontrol kegiatan mereka di sekolah. guru juga memberikan penerapan karakter dengan cara melatih dalam kegiatan sehari-hari yang dapat membangun rasa kedisiplinan dan tanggung jawab. Memberikan perhatian dan kasih sayang yang akan memacu semangat belajar siswa, memberikan hukuman disaat mereka melakukan kesalahan (Wawancara dengan Bu Nur Faizah 4 September 2022). Hal ini bertujuan agar siswa mampu merubah perilakunya menjadi lebih baik.

Hal ini juga senada dengan paparan dari hasil wawancara dengan ibu Nurr Faizah bahwasanya pada saat guru masuk kelas mengcap salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, memberikan nasihat motivasi sebelum dan di sela sela pembelajaran dimulai, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajarannya, kemudian memberikan tugas yang nantiya dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya dengan tujuan agar siswa selalu belajar dan mengulang pembelajarannya selaama dirumah (Wawancara dengan Bu Nur Faizah 4 September 2022). Mengetahui peran guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa peneliti telah mekukan wawancara langsung dilapangan dengan guru. adapun hasil wawancara peneliti mengenai peran guru IPS dalam menanamkan pendidikan karakter siswa sebagai berikut:

- a. Guru mampu membedakan mana nilai yang baik dan mana yang muruk disamping itu guru harus bisa menegur ssiwa yang melakukan tindakan yang kurang baik saat disekolah
- b. Guru dapat selalu memberikan nasehat yang baik untuk siswa. Harus selalu

memberikan motivasi pada siswa baik itu pada saat pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Terlebih pada saat awal pembelajaran dan di sela sela menyampaikan materi. Selalu mengingatkan agar siswa selalu belajar meskipun di rumah, karena belajar tidak hanya di sekolah melainkan dimana saja. memberikan contoh yang baik

- c. Guru seharusnya menjadi panutan yang baik bagi siswanya. Membiasakan mereka untuk berbuat dengan baik, memberikan contoh dari perilaku sehari-hari, guru harus datang lebih awal daripada siswanya, sudah mengunggu kedatangan siswa di gerbang saat pagi hari, selalu masuk kelas sesuai jadwalnya. Supaya anak mengikuti jejak guru. Karena seorang guru ada *role model* bagi siswa di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan guru IPS Terpadu di Mtsn 1 Lamongan dapat disimpulkan bahwasanya peran dari guru IPS selain mengajar yaitu memberikan pembiasaan, peneladanan, melatih, menasehati, menegur, memotivasi, dan memberikan contoh dalam keseharian khususnya di sekolah apabila siswa melanggar peraturan akan diberikan teguran. Memberi pembiasaan agar senantiasa selalu disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan semua kegiatannya.

Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan oleh guru IPS dengan dibarengi mewawancarai siswa kelas VII di MtsN 1 Lamaongan ini yang berjumlah 20 informan siswi, dan 10 informan siswa, dengan total 30 siswa dari semua kelas VII. Dari semua siswa rata-rata memberikan penjelasan bahwasanya guru IPS kelas VII selalu memberikan nasihat, memotivasi, serta selalu mengajak siswa untuk melakukan hal-hal baik (Wawancara dengan beberapa siswa 4 September 2022). Contohnya selalu membiasakan tepat waktu dalam mengerjakan tugas, harus jujur sehingga siswa itu terbiasa melakukannya dan menjadi pribadi yang disiplin. Mengajak siswa agar menanggung semua hal yang telah dilakukannya, selalu mengingatkan untuk mengerjakan sesuatu sampai selesai, langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, taat peraturan sekolah, dan selalu belajar meskipun bapak/ibu guru berhalangan untuk hadir di kelas.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi, pada nyatanya dilapangan tidak jauh beda dengan apa yang di paparkan baik oleh guru ataupun siswa. Guru selalu memberikan nasihat, mendidik, memberikan contoh teladan yang baik, menegur dan mengarahkan siswa yang melakukan kesalahan, memberikan motivasi agar selalu belajar. Disisi lain dengan ditunjang program sekolah yang memag nonatebe dalam naungan keagamaan yang mengarahkan mereka untuk selalu menjadai pribadi yang berakhlakul karimah. Hal ini menjadi pendorong siswa untuk selalu menjadi pribadi yang berkarater khususnya pada karakter disiplin dan tanggung jawab yang akan selalu di jalankan mereka dalam kehidupan sehari-harinya. Yang nantinya mereka akan hidup berkumpul dengan masyarakat banyak, dan menjadi pribadi orang yang baik dan berakhlak mulia.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Karakter Siswa di MtsN Lamongan

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah salah satu dukungan dari terlaksananya sesuatu hal. Disini faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MtsN 1 Lamongan terlihat dari adanya dukungan dari pihak sekolah dalam hal aturan tata tertib sekolah. dari hasil wawancara dengan bu Nur Faizah, bahwasanya guru selalu memberikan teguran pada siswa disaat melakukan kesalahan, membrikan respon baik pada siswa sehingga mereka mudah dalam melakukan penanaman nilai karakter. Selain mendapatkan pemebelajaran yang wajib mereka lakukan, siswa juga mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan pada saat pulang sekolah. dengan adanya kegiatan tersebut berharap mampu menjadikan siswa yang berkarakter baik. Selain itu juga, diperlukannya peran dari pihak orang tua yang menghubungi guru untuk menanyakan keadaan perkembangan anak selama di sekolah. mendidik dan membiasakan anaknya dengan sebuah kedisiplinan dan adanya faktor lingkungan sekitarnya juga mendukung dengan memberikan pengaruh positif bagi siswa (Wawancara dengan Bu Nur Faizah 4 September 2022).

Bersadar pada hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung dalam peran guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa adalah dengan adanya peraturan tata tertib tertulis di sekolah, adanya kegiatan tambahan berupa giatan sosial dan keagamaan yang menjadikan siswa terbiasa untk melaksanakan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kehisupan sehari-harinya. Adanya faktor dari keluarga yang mendukung yang menerapkan kedisiplinan pada anaknya dan faktor lingkungan masyarakat.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari peran guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MtsN 1 Lamongan, yaitu masih adanya guru yang telat datang sekolah, telat masuk kelas. Hal ini akan menjadikan penyebab siswa masih kera kali melakukan tindakan yang tidak disiplin. Guru IPS selalu mengingatkan pada siswa untuk senantiasa berlakuan baik, dan membandingkan dari perbuatan yang mereka lihat. Sebagai pembanding bari mereka mana sikap yang baik dan mana yang tisak baik. Sebenarnya faktor penghambat dari penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab ini banyak, tetapi itu semua tergantung pada bagaimana mereka menyikapinya. Dari hasil wawancara dengan guru IPS bahwasanya faktor yang menjadi penghambat dari peran guru dalam menanamkan karaktet disiplin dan tanggung jawab siswa adalah kelompok pertemanan yang malas, dan lingkungan dirumah. Misal ada ssiwa yang malas, seorang guru haru meberikan tindakan yang tegas dengan menegakkan tata tertib yang berlaku (Wawancara dengan Bu Nur Faizah 4 September 2022). Untuk fakktor selanjutnya berasal dari lingkungan dirumah dirumah yang mana orang tua ini tidak memberikan contoh baik pada siswa. Padahal pada

kenyataannya pendidikan pertama dan utama adalah dirumah, dan mereka akan banyak menghabiskan waktu dirumah.

Faktor penghambat lainnya dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa adalah dengan adanya anggapan dari siswa bahwasanya tidak ada gunanya untuk mentaati peraturan sekolah. Siswa seperti ini biasanya membentuk kelompok untuk mempengaruhi teman-temannya agar mengikuti tindakannya dan melanggar peraturan bersama-sama (Wawancara dengan Bu Nur Faizah 4 September 2022). Peneliti juga melakukan observasi langsung ke lapangan bahwasanya memang ada guru yang data g terlambat yang emungkinan dikarenakan perjalanan macet karena rumahnya jauh dari sekolah atau ada keperluan lainnya. akan tetapi apabila hal itu terlihat oleh siswa, amka mereka akan mencohntoh dengan anggapan bahwa guru saya saja terlambat masuk sekolah, maak saya juga akan datang terlambat. Disaat guru tidak tepat waktu saat masuk kelas, yang menjadikan siswa akan malas belajar. Guru sering tidak masuk kelas, hanya memberikan tugas saja pada guru piket, menjadikan siswa juga mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya. Terlihat juga masih banyak siswa yang datang terlambat kesekolah, telat mengerjakan PR dan bahkan tidak mengerjakannya, mengeluarkan baju, siswa suka keluar pada saat jam pelajaran (Wawancara dengan Bu Nur Faizah 4 September 2022).

Berdasarkan dari hasis wawancara dan observasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya memang masih ada faktor yang mempengaruhi peran guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MtsN Lamongan yaitu guru serig kali telat datang ke sekolah, telat masuk kelas, siswa yang kurang disiplin, siswa banyak yang tidak mengerjakan PR, siswa yang berkelompok untuk mempengaruhi temannya agar tidak disiplin dan tanggung jawab, dan juga dari fakyor lingkungan keluarga yang kutrang memberikan teladan yang baik untuk anaknya.

3. Solusi pada Hambatan Penanaman Karakter Siswa di MtsN Lamongan

Mengatasi masalah tentang kedisiplinan dan tanggung jawab dibutuhkan solusi dalam menghadapinya. Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi terkait solusi dari peran guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yaitu sebagai berikut:

a) Adanya kolaborasi antara guru dan orang tua

Perlunya kerjasama antara guru dan orang tua disini adalah untuk menyelaraskan dalam penerapan pendidikan karakter siswa khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab-nya. Guru dan orang tua berkolaborasi bersama memberikan motivasi dan arahan pada siswa agar tidak melakukan hal hal yang tidak baik, bergaul dengan lingkungan yang baik pula agar tidak mudah terpengaruh dengan kejahatan. Disini guru dan orang tua bekerja sama dengan guru BK/wali kelas untuk selalu mengontrol dan memamntau perkembangan anak selama di sekolah dan di rumah. Karena kontrol dari rang tua sangat membantu dalam keberhasilan guru dalam menanamkan karater didiplin dan

tanggung jawab siswa di MtsN 1 Lamongan (Wawancara dengan Bu Nur Faizah 4 September 2022).

b) Peran aktif dari Guru

Adanya peranan aktif dari guru menjadikan salah satu solusi dari kunci keberhasilan dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MtsN 1 Lamongan. Karena guru-lah yang senantiasa instens berinteraksi dengan siswa baik didalam kelas melalui proses pembelajaran diluar dan didalam kelasnya. guru menjadi salah satu contoh teladan disiplin dan tanggung jawab yang di terapkan oleh semua guru yang menjadikan pembentukan karakter siswa itu mudah terbentuk.

Peran guru IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MtsN Lamongan

Penanaman karakter pada dasarnya bertujuan untuk memperkokoh pondasi manusia yang dijadikan sebagai bekal nantinya menjadi manusia yang hidup bermasyarakat dan beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan harapan supaya tidak terkontamiasi dengan geombang kerasnya zaman (Edi Sutejo, 2021). Anak-anak akan memiliki kemampuan untuk menyaring dan memilih untuk tidak terpengaruhi oleh kemajuan zaman dan selalu berpikir baik dengan mengacu pada nilai-nilai karakter yang telah melekat pada dirinya sejak dini dengan landasan yang kuat, terlepas dari seberapa besar dampak negatifnya. pengaruh kemajuan zaman adalah (Widianto, 2015).

Pada konsep dan aplikasinya, desain pendidikan karakter dalam pendidikan adalah karakter seseorang adalah cara berpikir dan bertindak yang menentukan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dalam keluarga, komunitas, negara, dan negara mereka. Orang memutuskan suatu hal dan berusaha untuk menanggung atas semua konsekuensi atas putusan tersebut dikatakan untuk memiliki karakter yang baik (Eva Dwi Sartika, 2017). Tujuan pendidikan karakter adalah membantu siswa mengembangkan pola pikir baik, bersikap yang berakhlak, dan tindakan terpuji, mampu menanggung semua yang dilakukannya (Novitasari, 2018).

Karakter juga sebagai bekal awal anak untuk mempersiapkan hidupnya agar menjadi diri yang berakhlak mulia yang mampu bergaul dan beradaptasi dengan siapapun tanpa membedakan dan merendahkan satu sama lain (Marzuki, 2017). Sehingga memperoleh pengalaman terbaik dari pelajaran hidup yang dialaminya. Karakter sekarang tidak hanya menjadi tanggungan salah satu pihak saja, disini sekolah juga berperan menjadi salah satu isntitusi pendidikan dalam menanamkan karakter pendidikan siswa (Johan Dwi Saputro, 2020). Disekolah terdapat guru maat pelajaran yang berperan daalam menerapkan pendidikan karakter siswa. Adapun salah satu guru mata pelajaran dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggun jawab siswa adalah guru IPS. Peran yang dilakukan guru IPS dalam dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa MtsN 1 Lamongan adalah:

a) Guru sebagai Penasihat dan Pembimbing. Sebagai guru harus mampu

mebedakan mana nilai yang baik dan mana yang muruk disamping itu guru harus bisa menegur ssiwa yang melakukan tindakan yang kurang baik saat disekolah. Guru membimbing dan menasihati siswa yang melakukan kesalahan karena tugas seorang guru adalah membimbing siswa agar menjadi manusia yang berkarakter positif.

- b) Guru sebagai Motivator. Sebagai diharapkan senantiasa intens menasehati yang baik untuk siswa. Harus selalu memberikan motivasi pada siswa baik itu pada saat emebelajaran ataupun diluar pembelajaran. Terlebih pada saat awal pembelajaran dan di sela sela menyampaikan materi. Selalu mengintkan agar siswa selalu belajar meskipun di rumah, karena belajar tidak hanya di sekolah melainkan dimana saja. memberikan cotnoh yang baik.
- c) Guru sebagai Teladan dan Pembiasaan. Sebagai seorang guru harus mampu jadi tauladan yang baik bagi siswanya. memberikan contoh dari perilaku sehari-hari, guru harus datang lebih awal daripada siswanya, sudah mengunggu kedatangan siswa di gerbang saat pagi hari, selalu masuk kelas sesuai jdwalnya. Agar mereka mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya. Karena seorang guru ada role model bagi siswa di sekolah.

Hal itu sama dengan teori Thomas Lickona (2013) yang menjelaskan bahwasanya tugas dan peran guru di madrasah sebagai pelaksana pendidikan karakter yaitu harus mampu menjadi model dengan memberikan keteladanan yang baik, penegakan sebuah ketegasan, pembiasaan dalam kesehariannya, pada peserta didik supaya menjadikan sosok masyarakat yang berkarakter mulia. Guru mempunyai lebel sebagai "*Digugu lan Ditiru*" yang menjadikan teladan dan role model bagi siswa di sekolah. guru disini bisa jadi sebagai motivator dan ispirator bagi siswa karena perilaku guru akan memkas di benak siswa yang nantinya akan dijadikan contoh bagi mereka. Karakter seorang guru akan menjadi teladan dari siswa, semua tingkah laku guru akan di contoh siswanya. Guru harus menjadi seorang model dan mentor dalam setiap hal untuk siswanya, terkhusus dalam penanaman karakter yang meliputi olah rasa, hati, dan pikiran (Agustinus Hermino, 2020).

Penelitian terdahulu oleh Subianto (2021) yang menuliskan bahwasanya Guru dapat menjadi pendidik, pengajar, pembimbing, panutan, tegas, membiasakan siswa dengan hal-hal positif, pelatih, dan penilai bagi siswa dalam rangka menanamkan karakter disiplin siswa. masyarakat. Tidak hanya itu terdapat peranan seorang guru yang mampu menanamkan karakter siswa melalui pembiasaan di dalam maupun diluar kelas.

Guru dapat menjadi pendidik, pengajar, pembimbing, panutan, tegas, membiasakan siswa dengan hal-hal positif, pelatih, dan penilai bagi siswa dalam rangka menanamkan karakter disiplin siswa. masyarakat (Muh. Shaleh, 2022). Dengan membiasakan berdoa sebelum melakukan berbagai kegiatan, masuk kelas tepat waktu, menyapa guru atau siswa lain, berjabat tangan, sholat berjamaah tepat waktu, bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan, dll, guru di sekolah dapat

membantu anak mengembangkan karakter anak. disiplin dan tanggung jawab.

Menerapkan segala hal pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dari peran guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MtsN Lamongan

Faktor pendukung dan penghambat tidak bisa lepas dari sebuah masalah yang telah dihadapi seseorang yang sedang mengalami permasalahan. hal ini sama dengan faktor yang mempengaruhi peran guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa MtsN 1 Lamongan. Terdapat faktor pendukung dan penghambat, yaitu:

a) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang bersifat formal. Lingkungan sekolah akan mampu mendukung penerapan pendidikan karakter siswa apabila mampu memberikan teladan baik bagi siswa. Contohnya dalam sekolah terdapat papan peraturan tata tertib yang menjadi pengingat dari siswa agar melakukan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan taat peraturan. Disekolah juga membiasakan anak dengan ikut serta dalam acara kegiatan sosial dan keagamaan. Hal itu menjadi salah satu bentuk dukunga dari sekolah dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Tidak hanya itu di sekolah juga ada seorang guru yang berperan sebagai model dari siswa. Disini guru memberikan teguran bagi siswa tidak taat atas aturan sekolah atau mengerjakan suatu yang tidak baik. Hal ini sama halnya dengan Zubaedi (2015) menjelaskan bahwa seorang guru di sekolah harus mampu menjadi seorang penasihat dan menegur siswa yang melakukan kesalahan dan mengarahkannya. Sedangkan lingkungan sekolah yang menjadi penghambat dari peran guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa MtsN 1 Lamongan adalah guru yang suka telat masuk kelas, terlambat datang ke sekolah dan kurangnya komunikasi dengan siswa.

b) Faktor Keluarga

Keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Thomas Lickona (2013) menjelaskan bahwa dalam keluarga atau di dalam rumah terdapat orang tua sebagai pelaku pertama dan utama dalam menerapkan pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter utamanya dibentuk dalam lingkungan keluarga. Orang tua memang tidak bisa menggantikan peran guru, akan tetapi mampu menjadi pendidik anak yang maksimal sebagai akibat dari kenyataan bahwa anak-anak menghabiskan lebih waktu lebih baik di rumahnya dibanding di sekolah. Pada kaitannya ini para orang tua dapat memberikan pembiasaan dengan melakukan hal-hal secara disiplin, bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan. Contohnya bangun tidur pagi hari, merapikan tempat tidur, menghormati orang yang lebih tua, membantu orang tua, dll. Hal ini dilakukan orang tua guna untuk membiasakan anak disiplin dan tanggung jawab dan secara tidak langsung

menjadi dukungan untuk anak dalam penanaman karakternya. Disisi lain, orang tua juga dapat menjadikan faktor penghambat dari karakter siswa, yaitu orang tua yang acuh pada kehidupan anak.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat disini bagian dari keluarga dan sekolah yang mampu menjadikan faktor pendukung dan penghambat. Faktor penghambat dari lingkungan masyarakat ini bisa datang dari sebuah pertemanan yang mana mereka berteman dengan orang yang sering kali melakukan tindakan negatif. Seperti halnya suka membolos, tidak mengerjakan PR dan mereka membentuk kelompok hingga mengajak teman lainnya agar melakukan kesalahan bersama-sama. Faktor pertemanan sangat mempengaruhi kepribadian siswa. Dalam teori George Kelly dalam Zubaedi (2015) bahwasanya dalam psikologinya pribadi seseorang secara tidak sadar telah terkonstruksi dan terpengaruh dari sebuah lingkungan pertemanan. Pertemanan juga mampu menjadi faktor pendukung dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yang mana mereka selalu mengajak pada hal-hal baik membentuk kelompok belajar dll.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil temuan peneliti dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peran guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa MtsN 1 Lamongan dapat disimpulkan bahwanya:

1. Peran guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa MtsN 1 Lamongan adalah dengan cara (1) Guru sebagai penasihat dan pembimbing. Sebagai guru harus mampu membedakan mana nilai baik dan mana yang buruk disamping itu juga teguran guru pada siswanya yang melakukan tindakan yang kurang baik saat disekolah. Guru membimbing dan menasihati siswa yang melakukan kesalahan karena tugas seorang guru adalah membimbing siswa supaya lebih baik kedepannya. (2) Guru sebagai Motivator. Sebagai guru harus menasihati siswanya jika melakukan kesalahan, memberikan motivasi pada siswa baik itu pada saat pembelajaran ataupun diluar pembelajaran., mengingatkan agar siswa selalu belajar meskipun di rumah, karena belajar tidak hanya di sekolah melainkan dimana saja (3) Guru sebagai Teladan dan Pembiasaan. Sebagai seorang guru harus mampu menjadi tauladan yang baik bagi siswanya. Memberikan contoh dari perilaku sehari-hari, guru harus datang lebih awal daripada siswanya, sudah mengganggu kedatangan siswa di gerbang saat pagi hari, selalu masuk kelas sesuai jadwalnya.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat peran guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa MtsN 1 Lamongan adalah (1) faktor sekolah, dimana sekolah terdapat papan peraturan tata tertib yang menjadi pengingat dari siswa agar melakukan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan taat peraturan, memberi kegiatan tambahan mengenai kegiatan sosial dan keagamaan. Guru menjadi pengarah dari siswa

yang melakukan kesalahan. Sekolah sebagai penghambat yaitu guru telat masuk kelas, tidak datang tepat waktu, dan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa (2) faktor keluarga, mendidik anak dengan membiasakan hal-hal kedisiplinan menghargai waktu dan bertanggung jawab pada apa yang dilakukan. Keluarga sebagai penghambat yaitu orang tua yang acuh pada kegiatan anak. (3) faktor lingkungan masyarakat yang timbul dari pertemanan yang membentuk kelompok belajar sehingga memberikan sisi positif bagi siswa. Lain sisi dengan pertemanan yang membentuk kelompok untuk mengajak tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan PR yang menjadikan penghambat dari peran guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa MtsN 1 Lamongan.

3. Solusi dalam peran guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa adalah (1) adanya kolaborasi antara pihak sekolah dengan orang tua, keduanya selalu berkomunikasi dengan mengontrol dan memantau kegiatan dan tingkah laku anaknya selama di sekolah (2) peran aktif dari guru adalah salah satu kunci dari keberhasilan penanaman karakter anak. Guru aktif dengan kegiatan yang dilakukan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Yuliyanto, A. F. (2018). Pendekatan Saintifik untuk Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 87-98.
- Agustinus Hermino, I. A. (2020). Contextual Character Education for Students in the Senior High School. *European Journal of Educational Research*, 1009-1023.
- Amiruddin, M. W. (2021). Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Journal of Social Science and Education*, 101-116.
- Anik Zakariyah, A. H. (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah. *Jurnal Intizar*, 17-26.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edi Sutejo, N. A. (2021). The Implementation of Islamic Education in Building Preprimary Disabled Students Character. *Intergational Journal of Contemporary Islamic Education*, 41-58.
- Erna Octavia, I. S. (2018). Peran Guru Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 20-30.
- Eva Dwi Sartika, C. I. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Utama Bakti Palembang. *Prosiding Seminar Program Pascasarjana (PPS)* (hal. 60-65). Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Hasnah Kanji, N. N. (2019). Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Etika Demokrasi*.

- Hidayat, R. S. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Proceding Al-Hidayah Pendidikan Islam* (hal. 146-157). Bogor: Prosa PAI.
- Hukum, F. &. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *Jurnal Waskita*, 113-128.
- Johan Dwi Saputro, M. M. (2020). Implementation of Character Education through a Holistic Approach to Senior High School Students. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 460-470.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character Terjemah Juma Abdu Wamaungo*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, R. P. (2017). Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman . *Jurnal Pendidikan Karakter*, 109-123.
- Mitra, R. M. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Cendika Muda Islam*, 95-104.
- Molchanov, S. V. (2013). The Moral Development in Childhood. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 615 - 620.
- Muh. Shaleh, B. B. (2022). Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, 4726-4734.
- Novitasari, W. E. (2018). The Implementation of Project Based Learning to Improve Students Responsibility in Social Studies Learning International Journal Pedagogy of Social Studies. *Journal Universitas Pendidikan Indonesia*, 2.
- PERMENDIKBUD. (2013). *Peraturan Menteri No 54 Tentang Standar Kompetensi Lulusan SMP/Mts*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ririn Dwi Novitasari, A. W. (2019). Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 79-86.
- Safitri, K. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 264-271.
- Subiarto, W. W. (2021). The Role of Teachers in Improving the Discipline Character of Students. *Journal Basic and Education*, 71-75.
- Sugiana, A. (2019). Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 105-116.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Banskung: Alfabeta.
- Tsali Tsatul Mukarromah, R. H. (2022). Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 395-403.
- Widianto, E. (2015). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal PGPAUD Trunojoyo*, 31-39.

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 3 No 2 (2023) 267-282 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v3.i2.3435

Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Prenadamedia Group.